



**PEMAHAMAN DAN FUNGSI AYAT-AYAT *SYIFA'* PADA
TERAPI RUQYAH KELUARGA BESAR RUQYAH ASWAJA
KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh :

DWI INDAH RIZQI
NIM. 2031116019

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2020**



**PEMAHAMAN DAN FUNGSI AYAT-AYAT *SYIFA'* PADA
TERAPI RUQYAH KELUARGA BESAR RUQYAH ASWAJA
KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh :

DWI INDAH RIZOI
NIM. 2031116019

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2020**

SURAT PERNYATAAN

KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DWI INDAH RIZQI
NIM : 2031116019
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : **PEMAHAMAN DAN FUNGSI AYAT-AYAT SYIFA'
PADA TERAPI RUQYAH KELUARGA BESAR
RUQYAH ASWAJA KOTA PEKALONGAN**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi yang berjudul tersebut, secara keseluruhan adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk atau dikutip dari sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 01 Juli 2020

Yang menyatakan




DWI INDAH RIZQI
NIM. 2031116019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan Telp.(0285) 412575 / Fax. (0285) 423428
Website: fuad.iainpekalongan.ac.id email: fuad@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **DWI INDAH RIZQI**
NIM : **2031116019**
Judul Skripsi : **PEMAHAMAN DAN FUNGSI AYAT- AYAT SYIFA' PADA TERAPI RUQYAH KELUARGA BESAR RUQYAH ASWAJA KOTA PEKALONGAN**

Telah diujikan pada hari Senin, 31 Agustus 2020 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

H. Miftahul Ula, M.Ag
NIP. 19740918200501 1004

Penguji II

Kurdi Fadal, M.S.I
NIP. 19800214201101 1003

Pekalongan, 31 Agustus 2020

Disahkan Oleh

Dekan,



Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag
NIP. 19751120 199903 1 004



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Š	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ر	ra'	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	S	S	Es
ش	Sy	Sy	Es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	T	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka



ل	Lam	L	El
م	M	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	ha'	Ha	Ha
ء	Hamzah	~	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : نزل = *nazzala*

بهِنَّ = *bihinna*

III. Vokal Pendek

Fathah (o`_) ditulis a, *kasrah* (o_) ditulis I, dan *dammah* (o _) ditulis u.

IV. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi I panjang ditulis i, bunyi u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda penghubung (~) di atasnya.

Contoh :

1. Fathah + alif ditulis a, seperti فلا ditulis *fala*.
2. Kasrah + ya' mati ditulis I seperti تفصيل: , ditulis *tafsil*.
3. Dammah + wawu mati ditulis u, seperti أصول ,ditulis *usul*.

V. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai الزهيلي ditulis *az-Zuhaili*
2. Fathah + wawu ditulis au الدولة ditulis *ad-Daulah*

VI. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis ha. Kata ini tidak diperlakukan terhadap arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikendaki kata aslinya.
2. Bila disambung dengan kata lain (frase), ditulis h, contoh: بداية الهداية ditulis *bidayah al-hidayah*.

VII. Hamzah

1. Bila terletak di awal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vocal yang mengiringinya, seperti أن ditulis *anna*.
2. Bila terletak di akhir kata, maka ditulis dengan lambang apostrof, (,) seperti شيءٌ ditulis *syai,un*.
3. Bila terletak di tengah kata setelah vocal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya, seperti ربائبٌ ditulis *raba'ib*.
4. Bila terletak di tengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambang apostrof (,) seperti تاخذونٌ ditulis *ta'khuzuna*.



VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila ditulis huruf qamariyah ditulis al, seperti البقرة ditulis *al-Baqarah*.
2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf ‘I’ diganti dengan huruf syamsiyah yang bersangkutan, seperti النساء ditulis *an-Nisa’*.

IX. Penulisan Kata-kata Sandang dalam Rangkaian Kalimat

Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya, seperti : ذوي الفروض ditulis *zawi al-furud* atau أهل السنة ditulis *ahlu as-sunnah*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah teriring rasa syukur kehadiran Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW tanpa rahmat dan bimbingan-Nya saya tidak sanggup menempuh semua ini. Sujud saya bagi-Mu ya Raab. Semoga Engkau senantiasa melindungi dan meridhoi langkah saya. Amin.

Saya persembahkan karya sederhana ini sebagai ungkapan terima kasih kepada:

1. Bapak saya Nur Salim dan Ibu saya Masri'in yang menjadi motivasi terbesar saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Calon Suami yang masih tersembunyi senantiasa memberikan motivasi, kasih sayang dan pengertiannya serta sabar menghadapi penulis, semoga kelak Allah berkenan memberikan kebahagiaan Mawadah wa Rahmah di dunia dan di akhirat. Amin.
3. Bapak dan Ibu dosen IAIN Pekalongan yang telah memberikan ilmu, khususnya kepada Bapak Amat Zuhri, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan membantu penulis menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terima kasih saya ucapkan, semoga Allah senantiasa memberkahi seluruh keluarga dan memberikan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Amin.
4. Kakak saya Samsul Huda, Rif'atul Ulya, M. Labib Nur, Intan Mufrodah dan keponakan saya tercinta M. Zhafir Muqoddam yang senantiasa memanjatkan do'a dan mencurahkan kasih sayang serta memberikan dukungan baik moral maupun spiritual serta senantiasa mengarahkan kepada kebahagiaan dan kesuksesan dunia akhirat bagi penulis. Terima kasih atas segalanya, Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kebahagiaan dan membalas segala kebbaikannya di dunia maupun di akhirat. Amin.
5. Lembaga Keluarga Besar Ruqyah Aswaja Kota Pekalongan, khususnya KH. Ahmad Imron Rosyidi beserta seluruh anggota PC KBRA Kota Pekalongan yaitu Ustadz Fahmi, Ustadz Denni, Ustadzah Aeni, dan Ustadzah Muthmainnah.





6. Sahabat-sahabat tercinta anggota Sobat Ambyar Squad yaitu Ulfa Mina Azkiya, Ulfia Ningrum dan Imarotuz Zulfa, 39 KG, teman seperjuangan terdiri Akhmad Syahrul Kurniawan, M. Makhin, M. Ainul Bahij Mustamin, dan teman-teman IAT angkatan 2016 yang saya cintai.





MOTO

Tombo Ati Iku Lima Perkarane
Kaping Pisan, Moco Qur'an Lan Maknane
Kaping Pindo, Sholat Wengi Lakonono
Kaping Telu, Wong Kang Sholeh Kumpulono
Kaping Papat, Kudu Weteng Inggang Luwe
Kaping Limo, Dzikir Wengi Inggang Suwe
Salah Sawijine Sopo Biso Ngelakoni
Mugi-Mugi Gusti Allah Nyembadani

Aunur Rofiq Li Firdaus (Opick)



ABSTRAK

Rizqi, Dwi Indah. 2020. "Pemahaman dan Fungsi Ayat-ayat Syifa' Pada Terapi Ruqyah Keluarga Besar Ruqyah Aswaja Kota Pekalongan". Skripsi Ilmu Alqur'an dan Tafsir IAIN Pekalongan. Amat Zuhri, M. Ag.

Kata kunci: Ayat-ayat *Syifa'*, Ruqyah, Keluarga Besar Ruqyah Aswaja

Penelitian ini dilatar belakangi pernyataan bahwa Alqur'an tidak hanya difungsikan sebagai bacaan, akan tetapi dalam kehidupan sehari-hari Alqur'an juga dapat difungsikan sebagai sarana pengobatan bagi manusia di dunia. Penelitian ini membahas bagaimana ayat-ayat suci Alqur'an di resepsi dan di praktikan sebagai obat dalam menyembuhkan penyakit jasmani maupun rohani. Salah satu pengaplikasian Alqur'an sebagai pengobatan terlihat pada praktik terapi ruqyah Keluarga Besar Ruqyah Aswaja Kota Pekalongan.

Penelitian ini fokus membahas penggunaan ayat-ayat syifa' pada terapi ruqyah Keluarga Besar Ruqyah Aswaja Kota Pekalongan. Pada penelitian ini berusaha menjelaskan tiga point, yakni (1) Ayat-ayat *syifa'* yang digunakan dalam terapi ruqyah yang dilakukan oleh Keluarga Besar Ruqyah Aswaja Kota Pekalongan. (2) Fungsi Ayat-ayat *syifa'* yang digunakan dalam terapi ruqyah yang dilakukan oleh Keluarga Besar Ruqyah Aswaja Kota Pekalongan. (3) Pemahaman Ayat-ayat *syifa'* yang digunakan dalam terapi ruqyah yang dilakukan oleh Keluarga Besar Ruqyah Aswaja Kota Pekalongan.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan studi lapangan (*field research*) dengan resepsi fungsional sebagai pendekatan penelitiannya. Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti melakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis penelitian yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan suatu situasi tertentu yang bersifat formal secara sistematis dan akurat

Hasil dari penelitian menghasilkan kesimpulan (1) Penggunaan ayat-ayat *syifa'* pada terapi *ruqyah* tersebut sesuai dengan makna-makna yang sesuai dengan asal penyakit tersebut yaitu penyakit yang datangnya dari Allah SWT. . Ayat yang dibaca memiliki persamaan dan perbedaan yang sedikit. Begitu pula penggunaan ayat-ayat syifa' dalam terapi ruqyah dengan lembaga yang lain pun berbeda. (2) Fungsi ayat-ayat *syifa'* pada terapi ruqyah tidak memiliki fungsi secara absolut (mutlak). Efektivitas penyembuhan ditentukan oleh prasyarat utama yaitu kekuatan dan kemantapan iman, kekuatan tekad, serta kekufuran dalam memohon kepada Allah SWT. (3) Proses pemahaman dan pemaknaan terhadap ayat-ayat *syifa'* yang dijelaskan oleh para praktisi hanya terbatas pada pemaknaan secara tekstual. Mereka memahaminya sesuai dengan penjelasan-penjelasan yang ada di dalam buku-buku atau kitab-kitab terdahulu saja. Namun dalam proses dan tata cara pengobatan dilakukan dan dipahami secara *tajribiyyah* atau sesuai dengan pengalaman pada pengobatan-pengobatan yang sebelumnya telah dilakukan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji milik Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan dan keutamaan bagi kita dengan menganugerahkan nikmat yang berupa ilmu dan amal, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul: “Pemahaman dan Fungsi Ayat-ayat *Syifa’* Pada Terapi *Ruqyah* Keluarga Besar Ruqyahy Aswaja Kota Pekalongan” dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa menjadi suri tauladan bagi seluruh umat manusia yang berupa akhlak mulia.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan di samping atas berkat rahmat Allah juga berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu diucapkan terima kasih atas segala saran, bimbingan, dan motivasinya kepada:

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku Rektor IAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. Imam Kanafi Al-Jauharie, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah sekaligus selaku dosen perwalian.
3. Bapak Kurdi Fadal, M.S.I, selaku ketua jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir IAIN Pekalongan yang senantiasa memberikan semangat agar penulis tepat waktu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Bapak Amat Zuhri M.Ag, selaku pembimbing yang dengan sabar telah memberikan motivasi, pengarahan, dan bimbingan secara seksama dalam penyusunan skripsi ini.
5. Pegawai perpustakaan beserta segenap staf IAIN Pekalongan tempat sumber informasi.
6. Kakak-kakak saya dan sahabat yang selalu memberikan kontribusi moral dalam penulisan skripsi ini.
7. Teman-temanku seperjuangan yang menuntut ilmu di IAIN Pekalongan angkatan 2016 Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin apabila nanti suatu hari ditemukan kekurangan baik substansi materi, gaya bahasa, cara penulisan dan -





sebagainya. Maka penulis sangat mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun demi kebaikan bersama. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Amin Ya Robbal Alamin,*

Pekalongan, 01 Juli 2020

Penulis

DWI INDAH RIZQI
NIM. 2031116019



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Kajian Pustaka.....	7
G. Metode Penelitian.....	17
H. Sistematika Penulisan.....	20
BAB II RUQYAH SEBAGAI IMPLEMENTASI DARI KONSEP SYIFA’ DALAM AL-QUR’AN.....	23





A. <i>Qur'anic Healing</i> (Ruqyah)	22
1. Pengertian <i>Ruqyah</i>	22
2. Sejarah <i>Ruqyah</i>	24
3. Dasar-dasar <i>Ruqyah</i>	27
4. Pembagian <i>Ruqyah</i>	30
5. Kaidah dalam <i>Meruqyah</i>	32
6. Syarat-Syarat Menjadi Praktisi <i>Ruqyah</i> (Mu'alij)	33
7. Metode <i>Meruqyah</i>	34
8. Manfaat <i>Ruqyah Syar'iyah</i>	35
B. Konsep <i>Syifa'</i> Dalam Al-Qur'an.....	35
1. Pengertian <i>Syifa'</i> (Obat)	35
2. Term <i>Syifa'</i> dalam Al-Qur'an.....	37
3. Al-Qur'an sebagai Obat	41
BAB III PEMAHAMAN DAN FUNGSI AYAT-AYAT SYIFA' PADA TERAPI RUQYAH KELUARGA BESAR RUQYAH ASWAJA KOTA PEKALONGAN	54
A. Lembaga Keluarga Besar <i>Ruqyah Aswaja</i> (KBRA)	54
1. Sejarah Berdirinya KBRA	54
2. Pelaksanaan <i>Ruqyah</i> di Keluarga Besar <i>Ruqyah Aswaja</i> Pekalongan ..	61
B. Penggunaan Ayat-ayat <i>Syifa'</i> pada <i>Terapi Ruqyah</i> Keluarga Besar <i>Ruqyah</i> Aswaja Pekalongan	82



C. Fungsi Ayat-Ayat Syifa' Pada Terapi Ruqyah Keluarga Besar Ruqyah Aswaja Pekalongan	88
C. Pemahaman Terhadap ayat-ayat <i>syifa'</i> pada Terapi Ruqyah Keluarga Besar Ruqyah Aswaja Kota Pekalongan	104
BAB IV ANALISIS PEMAHAMAN DAN FUNGSI AYAT-AYAT SYIFA' PADA TERAPI RUQYAH KELUARGA BESAR RUQYAH ASWAJA KOTA PEKALONGAN	110
A. Penggunaan Ayat-Ayat <i>Syifa'</i> Pada Terapi Ruqyah Keluarga Besar Ruqyah Aswaja Kota Pekalongan	110
B. Fungsi Ayat-ayat Syifa' Pada Terapi Ruqyah Keluarga Besar Ruqyah Aswaja Kota Pekalongan	111
C. Pemahaman Praktisi Terhadap ayat-ayat <i>syifa'</i> pada Terapi Ruqyah Keluarga Besar Ruqyah Aswaja Kota Pekalongan	114
BAB V PENUTUP	120
A. Kesimpulan	120
B. Saran	121
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an yang secara harfiah berarti "bacaan sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah yang tepat, tidak ada satu bacaan sejak mengenal tulis-baca dari lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Alqur'an al-Karim.¹ Alqur'an diturunkan semata-mata untuk kepentingan manusia serta keberlangsungan hidup seluruh makhluk khususnya manusia sebagai pengendalinya. Alqur'an diakui sebagai penawar solusi yang terbaik dalam mengatasi segala problema kehidupan manusia agar tetap seimbang dengan sunatullah yang perlu dikembangkan dan dilestarikan. Dengan demikian, Alqur'an turun memiliki dalih fungsi sebagai pedoman (*Hudan*) bagi seluruh umat manusia, sebagai nasehat (*Mu'izhah*), sebagai rahmat, sebagai Obat (*Syifa'*), serta sebagai pembeda (*Furqan*).²

Al-Qur'an di tengah umat Islam dengan dalih fungsi sebagai obat (*syifa'*) sudah diyakini sebagian besar oleh umat Islam. Mereka memaknai Alqur'an sebagai *tombo ati* (obat hati) untuk mengobati hati mereka yang sedih. Ada juga yang memaknai bahwa Alqur'an merupakan *tombo awak* (obat jasmani).³ Imam Fachruddin al-Razi di dalam kitab tafsirnya yang berjudul *Tafsir al-Fikr al-Razi al-Musytahar bi al-Tafsir al-Kabir Wa Mafatih al-Ghaib*, pada Qs. Al-Isra: 82

¹M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Quran Tafsir Maudlui atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung:Mizan, 2000), hlm 3

²Sulaiman, "Al-Qur'an, Wahyu Allah beserta Fungsinya", www.researchgate.net/pdf, diakses pada tanggal 6 Mei 2019, hlm 4

³Heddry Shri Ahimsa-Putra, "The Living Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi", *Walisono*, Vol. 20, No. 1, 2012, hlm 10-11

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ

إِلَّا خَسَارًا ﴿٤٦﴾

“dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.”

Kedudukan kata *min* (من) pada ayat tersebut tidak mengandung arti sebagian, akan tetapi mengandung arti jenis. al-Qur’an diakui secara keseluruhan sebagai *syifa’* (obat, penawar, atau penyembuh) terhadap berbagai penyakit *ruhaniyyah* maupun *jasmaniyyah*.⁴

Pertama, keberadaan Alqur’an untuk penyembuhan penyakit *ruhaniyyah* dapat dimisalkan menjadi dua macam, yakni akidah yang salah dan akhlak tercela. Kesalahan akidah dalam masalah ketuhanan, kenabian, hari pembalasan maupun *qadha* dan *qadar*, Alqur’an mengandung petunjuk-petunjuk yang dapat membantu untuk mengungkapkan kebenaran dari kesalahan akidah. Maka, tidak diragukan lagi bahwa Alqur’an adalah *syifa’* terhadap penyakit akidah. Adapun penyakit ruhani yang berbentuk akhlak tercela, maka Alqur’an yang berisi tentang penjelasan akhlakul karimah serta menjadi pembimbing dalam pembentukan kesempurnaan akhlak tercela dan tindakan tidak terpuji.

Kedua, keberadaan Alqur’an sebagai *syifa’* terhadap penyakit jasmani adalah bahwa dengan membaca Alqur’an mampu menangkal dari berbagai penyakit. Hal ini dapat dilihat bahwa membaca Alqur’an adalah salah satu cara untuk melatih pernafasan. Karena di dalam membaca Alqur’an ada aturan *waqaf*

⁴Imam Fakhr al-Din Ibn ‘Umar al-Razi, *Tafsir al-Fikr al-Razi al-Musyathar bi al-Tafsir al-Kabir Wa Mafatih al-Ghaib Jilid 11*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1995), hlm 35



dan *washal* untuk mengatur pernafasan yang lebih panjang. Sehingga mampu mengeluarkan secara paksa hembusan udara kotor (*karbondioksida*) yang tersisa di dalam paru-paru. Dengan demikian, membaca Alqur'an akan berpengaruh positif bukan hanya pada rohani saja akan tetapi jasmani juga.⁵

Tafsir *al-Kabir wa Mafatih al-Ghaib*, memberikan penegasan bahwa Alqur'an mampu dijadikan *syifa'* sebagai bentuk manfaat dari kandungan ayat-ayatnya. Kemudian, al-Razi memaparkan juga bahwa *syifa'* merupakan nama lain dari surah al-Fatihah dilihat dari kemuliaan dan manfaatnya bagi kehidupan umat manusia, karena pada hakekatnya surah al-Fatihah menjadi sebab tercapainya kesembuhan (*syifa'*).⁶

Begitu pula dengan Ahmad Mustafa al-Maragi di dalam Karyanya *Tafsir al-Maragi* pada Qs. Al-Isra: 82 menjelaskan bahwa Alqur'an dapat mengobati dari berbagai penyakit hati, penyakit akidah, kebodohan, kesesatan dan kemunafikan. Bahkan Alqur'an juga berfungsi sebagai rahmat bagi orang-orang yang mampu menjalankan kewajibannya, menghalalkan yang halal dan mengharamkan yang haram sehingga dapat mengantarkan menuju surga dan menjauhkan dari siksa neraka.⁷

Islam memperkenalkan pengobatan secara *Qur'ani* dimulai sejak masa Rasulullah saw. Dalam sebuah riwayat hadis menceritakan bahwa Rasulullah Saw pernah meruqyah dirinya sendiri dengan membaca *al-Mu'awwidzain*,

⁵Mustamar Pedak, *Qur'anic Super Healing: Sembuh dan Sehat dengan Mukjizat al-Qur'an*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2010), hlm 92-93

⁶Imam Fakhr al-Din Ibn 'Umar al-Razi, *Tafsir al-Fikr al-Razi al-Musyatar bi al-Tafsir al-Kabir Wa Mafatih al-Ghaib Jilid 11*,...hlm 35

⁷Ahmad Mustafa al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi jilid 15*, (Semarang: Toha Putra, 1993), hlm 172



yaitu surah an-Nas dan al-Falaq ketika beliau sedang sakit.⁸ Dalam buku karya Ahmad Imron Rosidi mengutip dari sebuah hadis riwayat Ibnu Hibban dari Aisyah bahwasanya Rasulullah Saw suatu hari masuk ke rumahnya dimana seorang perempuan sedang mengobati atau memberinya jampi-jampi (ruqyah). Nabi saw bersabda “Obati dia dengan Alqur’an”.⁹ Berdasarkan keterangan tersebut, dapat dipahami jika kemudian berkembang pemahaman di kalangan masyarakat *fadhilah* atau khasiat serta keutamaan surah-surah yang ada di dalam Alqur’an dapat disebut sebagai obat (*syifa’*).

Kehadiran Alqur’an di Indonesia sebagai dalih *syifa’* (obat) melalui terapi ruqyah, diterima dengan berbagai variasi respons. Alqur’an merupakan kitab yang dibaca, dipahami isi-nya, serta dimuliakan kehadirannya, menimbulkan suatu interaksi antara Alqur’an dengan masyarakat yang memiliki ikatan talian yang erat. Seperti pada sebuah lembaga bernama Keluarga Besar Ruqyah Aswaja Kota Pekalongan yang melakukan terapi ruqyah dengan menggunakan ayat-ayat *syifa’*. Kegiatan terapi ruqyah ini memberikan sumbangsih besar guna penyadaran masyarakat bahwa Alqur’an mampu dijadikan solusi sebagai *syifa’* (obat) untuk penyakit rohani maupun jasmani. Keluarga Besar Ruqyah Aswaja di Kota Pekalongan dalam melakukan terapi Ruqyah menggunakan dua macam cara yakni terapi ruqyah massal dan terapi ruqyah secara pribadi.

Terdapat tiga alasan yang mendasari pemilihan Keluarga Besar Ruqyah Aswaja Kota Pekalongan sebagai bahan penelitian.

⁸Achmad Zuhrdi, *Terapi Qur’ani: Tinjauan Historis, al-Qur’an al-Hadis dan Sains Modern*, (Surabaya: Imtiyaz, 2015), hlm 30

⁹Ahmad Imron Rosidi, *Fiqih Ruqyah Aswaja Jilid 1*, (Yogyakarta: Idea Press, 2016), hlm



Pertama, terdapat fenomena *Living Qur'an* dalam organisasi tersebut. Maksudnya, dalam terapi ruqyah tersebut ada beberapa ayat-ayat Alqur'an yang hidup (*Qur'an in Everyday Life*) yang mampu digunakan untuk penyembuhan penyakit jasmani maupun rohani. Sehingga, antara Alqur'an dengan masyarakat memiliki talian erat yang saling akrab.

Kedua, Keluarga Besar Ruqyah Aswaja memiliki sisi keunikan yaitu mengadakan ruqyah massal serta ruqyah pribadi tanpa memasang tarif atau biaya selama proses ruqyah. Karena Keluarga Besar Ruqyah Aswaja memiliki misi untuk menyadarkan masyarakat bahwa pengobatan dengan menggunakan ayat-ayat *syifa'* dijadikan alternatif utama dalam penyembuhan. Kemudian, ruqyah massal menjadi jalan dakwah Islam untuk membentengi masyarakat dari gangguan sihir.

Ketiga, Terapi Ruqyah yang dilakukan oleh Keluarga Besar Ruqyah Aswaja adalah secara *safar* yakni dari satu masjid ke masjid lain, dari satu lembaga ke lembaga lain. Sehingga masyarakat akan semakin dekat dan mengenal terapi *ruqyah* dengan menggunakan ayat-ayat *syifa'*.

Dengan demikian, penelitian ini akan membahas lebih dalam tentang pemahaman serta fungsi ayat-ayat *syifa'* pada Terapi Ruqyah Keluarga Besar Ruqyah Aswaja di Kota Pekalongan. Untuk itu, penulis memberikan judul penelitian ini adalah **PEMAHAMAN DAN FUNGSI AYAT-AYAT SYIFA' PADA TERAPI RUQYAH KELUARGA BESAR RUQYAH ASWAJA KOTA PEKALONGAN.**



B. Rumusan Masalah

Adapun pokok-pokok permasalahan yang dapat dirumuskan dari latar belakang, sebagai berikut:

1. Apa Saja Ayat-Ayat *Syifa'* yang digunakan pada Terapi Ruqyah Keluarga Besar Ruqyah Aswaja Kota Pekalongan?
2. Bagaimana Fungsi ayat-ayat *syifa'* pada Terapi Ruqyah Keluarga Besar Ruqyah Aswaja Kota Pekalongan?
3. Bagaimana Pemahaman Praktisi Terhadap ayat-ayat *syifa'* pada Terapi Ruqyah Keluarga Besar Ruqyah Aswaja Kota Pekalongan?

C. Pembatasan Masalah

Pembahasan pada penelitian ini terfokus pada ayat-ayat *syifa'* yang digunakan pada terapi ruqyah, pemahaman ayat-ayat *syifa'* serta fungsi ayat-ayat *syifa'* dalam proses terapi ruqyah Keluarga Besar Ruqyah Aswaja Kota Pekalongan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui ayat-ayat *syifa'* yang digunakan pada Terapi Ruqyah Keluarga Besar Ruqyah Aswaja Kota Pekalongan.
2. Untuk mengeksplorasi fungsi ayat-ayat *syifa'* pada Terapi Ruqyah Keluarga Besar Ruqyah Aswaja Kota Pekalongan.
3. Untuk mengetahui pemahaman praktisi terhadap ayat-ayat *syifa'* pada Terapi Ruqyah Keluarga Besar Ruqyah Aswaja Kota Pekalongan.



E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas mengenai proses terapi ruqyah sehingga dapat dijadikan rujukan dalam kajian ilmu Alqur'an.
- b. Memberikan kontribusi akademik yang signifikan bagi pengembangan wilayah objek kajian Alqur'an

2. Manfaat Praktis

- a. Menjadikan terapi ruqyah ini sebagai sebuah kebutuhan primer dalam menyembuhkan penyakit.
- b. Memberikan motivasi bagi masyarakat untuk terus mengikuti terapi ruqyah sebagai obat penawar segala macam penyakit.

F. Kajian Pustaka

1. Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini, penulis akan mendeskripsikan beberapa sumber maupun literatur yang berkaitan dengan ayat-ayat Alqur'an yang digunakan pada terapi *ruqyah* serta kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Sehingga dapat dilihat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang lainnya serta menunjukkan autentisitas karya seseorang.

Dalam tinjauan pustaka ini, penulis akan membagi menjadi dua variabel. *Pertama*, Karya-karya yang membahas tentang *ruqyah* secara

umum. *Kedua*, Karya-karya yang membahas penggunaan ayat-ayat Alqur'an sebagai metode penyembuhan.

Adapun karya-karya yang membahas tentang *ruqyah* secara umum diantaranya adalah buku yang berjudul *Halal-Haram Ruqyah* yang ditulis oleh Musdar Bustaman Tambusai.¹⁰ Buku ini membahas berbagai macam hal yang berkaitan dengan *ruqyah*. Mulai dari definisi *ruqyah* dan syarat-syaratnya, hal-hal yang boleh dan dilarang dalam praktik *ruqyah*, ayat-ayat *ruqyah syar'iyah*, persoalan seputar *ruqyah*, membahas tentang *Tibb al-Nabawi* serta seluk beluknya.

Buku *Hikmah dibalik Musibah dan Ruqyah Syar'iyah* karya Yazid bin Abdul Qadir Jawas.¹¹ Buku ini memuat pesan-pesan, nasihat, dan hikmah dibalik musibah disertai doa-doa yang sangat bermanfaat bagi orang yang sakit dan terkena musibah. Kemudian menjelaskan tentang *ruqyah syar'iyah* sebagai terapi terhadap penyakit non medis seperti gangguan jin, kesurupan, terkena santet atau tamimah dan lain-lainnya. Lalu ditutup dengan macam-macam pengobatan yang disunnahkan oleh Rasulullah SAW seperti bekam, Habbatussauda, madu, air dan lain-lain.

Duwiwati, skripsi tentang “Terapi Ruqyah Syar'iyah Untuk Mengusir Gangguan Jin (Studi Kasus di Baitur Ruqyah Asy-Syar'iyah Kotagede Yogyakarta)” pada tahun 2008.¹² Skripsi ini menjelaskan tentang konsep

¹⁰Musdar Bustaman Tambusai, *Halal-Haram Ruqyah*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2013)

¹¹Yazid bin Abdul Qadir jawas, *Hikmah dibalik Musibah Dan Ruqyah Syar'iyah*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2015)

¹² Duwiwati, “Terapi Ruqyah Syar'iyah Untuk Mengusir Gangguan Jin (Studi Kasus di Baitur Ruqyah Asy-Syar'iyah Kotagede Yogyakarta)”, *Skripsi, Dakwah dan Komunikasi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2008)



dasar terapi ruqyah yang diterima dan dipraktekkan di Baitur Ruqyah adalah terapi dengan dibacakan ayat-ayat Alqur'an dan doa-doa yang berasal dari Nabi SAW. Pelaksanaan ruqyah di Baitur terdiri dari tiga tahap. Pertama, persiapan yaitu melakukan langkah-langkah pendahuluan seperti berwudhu, beristighfar, dan lain sebagainya. Kedua, terapi yaitu pembacaan ayat-ayat dan doa-doa ruqyah. Ketiga, penguatan yaitu amalan-amalan yang harus dilakukan pasien pasca terapi sebagai tindak lanjut perlakuan ruqyah penyembuhan.

Skripsi karya Mizan Anshori yang berjudul tentang “Ruqyah Syar’i Penawar Sihir dan Kesurupan Jin (Studi Kasus Orang yang terkena Sihir dan Kemasukan Jin di Baitussalam Prambanan Musdar Bustamam Tambusai, Halal-Haram Ruqyah” pada tahun 2009.¹³ Skripsi ini difokuskan kepada ruqyah syar’i sebagai penawar sihir dan kesurupan jin. Hal yang penting dari penelitian ini adalah eksistensi ruqyah dalam Alqur’an, al-Hadis, dan perkataan-perkataan ulama. Kemudian bagaimana pelaksanaan ruqyah yang dipraktekkan oleh Pondok Pesantren Modern Baitussalam Yogyakarta.

Skripsi karya Annisa Rahma yang berjudul “Terapi Al-Qur’an dengan Metode Ruqyah Syar’iyyah Dalam Penyembuhan Gangguan Psikis Di Rumah Ruqyah Solo”.¹⁴ Skripsi ini membahas proses pelaksanaan terapi al-

¹³ Mizan Anshori, “Ruqyah Syar’i Penawar Sihir dan Kesurupan Jin (Studi Kasus Orang yang terkena Sihir dan Kemasukan Jin di Baitussalam Prambanan Yogyakarta)”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009

¹⁴ Annisa Rahma, “Terapi Al-Qur’an dengan Metode Ruqyah Syar’iyyah Dalam Penyembuhan Gangguan Psikis Di Rumah Ruqyah Solo”, *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah: IAIN Surakarta, 2018



Qur'an dengan metode ruqyah syar'iyah yang dilakukan di Rumah Ruqyah Solo diklasifikasikan menjadi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap terapi dan tahap tindak lanjut.

Skripsi karya Oki Dwi Arisqi yang berjudul "Pelaksanaan Ruqyah Syar'iyah Sebagai Media Psikoterapi Islam dalam Menangani Gangguan Mental di Pekalongan Ruqyah Center".¹⁵ Skripsi ini memfokuskan pada kondisi gangguan mental pasien di Pekalongan Ruqyah Center sangat beragam serta pelaksanaan Ruqyahnya pun kurang lebih sama seperti Ruqyah Syar'iyah pada umumnya, hanya saja ada nenerapa tambahan terapi. Menurut penuturan pasien dari sebelum dan sesudah melaksanakan ruqyah syar'iyah ada perubahan sesuai dengan yang diharapkan.

Skripsi karya Sulaiman, yang berjudul "Pemahaman Peruqyah Terhadap Ayat-ayat Ruqyah (Studi Kasus di Konsultasi dan Terapi Ruqyah Center Bapak Moh. Solehudin Kota Pekalongan)".¹⁶ Skripsi ini membahas tentang pemahaman peruqyah bahwa ayat-ayat yang digunakan dalam praktik ruqyah itu memang ampuh untuk menyembuhkan pasien. Pemahaman peruqyah tentang ayat-ayat ruqyah sesuai atau sinkron dengan penjelasan yang ada di kitab-kitab tafsir yang senada pembahasannya.

Selanjutnya adalah karya-karya tentang penggunaan ayat-ayat Alqur'an sebagai metode penyembuhan. Diantaranya Skripsi karya Abdul

¹⁵Oki Dwi Arisqi, "Pelaksanaan Ruqyah Syar'iyah Sebagai Media Psikoterapi Islam dalam Menangani Gangguan Mental di Pekalongan Ruqyah Center", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah: IAIN Pekalongan, 2017

¹⁶Sulaiman, "Pemahaman Peruqyah Terhadap Ayat-ayat Ruqyah (Studi Kasus di Konsultasi dan Terapi Ruqyah Center Bapak Moh. Solehudin Kota Pekalongan)", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah: IAIN Pekalongan, 2017



Hadi yang berjudul “Bacaan Al-Qur’an Sebagai Pengobatan”.¹⁷ Skripsi ini membahas tentang praktik pembacaan al-Qur’an dalam pengobatan yang menjadi inti dari pengobatan. Media yang digunakan adalah bahan-bahan alami seperti air, daun sirih, kertas yang dibacakandengan lantunan ayat suci al-Qur’an. Dari praktik tersebut, ada tiga makna yang dapat dikategorisasikan. Pertama, makna obyektif yaitu fungsi alQur’an sebagai inti pengobatan. Kedua, maka ekspresive yaitu tujuannya untuk dakwah. Dan ketiga, makna dokumenter yaitu posisi kyai Abdul Fatah yang memiliki kedudukan dalam ruang sosial.

Skripsi yang ditulis oleh M. Ali Wasik berjudul “Fenomena Pembacaan al-Qur’an dalam Masyarakat Padukuhan Srumbung, Pleret, Bantul” menjelaskan tentang respon masyarakat terhadap perintah membaca al-Qur’an dan mengetahui model-model pembacaannya. Hasil dari penelitian tersebut adalah membaca al-Qur’an merupakan suatu keharusan yang semestinya dilakukan oleh setiap muslim. Dalam hal ini, *kyai* memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kesadaran masyarakat setempat serta dalam ayat tertentu dari al-Qur’an yang memiliki kekuatan magis.¹⁸

“Penggunaan Ayat-ayat al-Qur’an Untuk Pengobatan Penyakit Jiwa”, oleh Baytul Muktdin.¹⁹ Tesis ini menjelaskan tentang penggunaan ayat-

¹⁷Abdul Hadi, “Bacaan Al-Qur’an Sebagai Pengobatan (Studi Living Qur’an Pada Praktik Pengobatan di Ds. Keben Kec. Turi Kab. Lamongan Jawa Timur)”, *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015

¹⁸Moh. Ali Wasik, “Fenomena Pembacaan Al-Qur’an dalam masyarakat Padukuhan Srumbung, Pleret, Bantul”, *Skripsi*, sarjanaTafsir Hadits Fakultas Ushuluddin: UIN Sunan Kalijaga, 2005

¹⁹Baytul Muktdin, “Penggunaan Ayat-Ayat al-Qur’an Untuk Pengobatan Penyakit Jiwa (Studi Living Qur’an di Desa Kalisabuk Kesugihan Cilacap Jawa Tengah)”, *Tesis*, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015



ayat Alqur'an di desa tersebut dan makna praktiknya. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa praktik pengobatan melalui tiga tahapan yaitu dzikir, melakukan pemijatan meridian akupuntur bagi pasien, dan pemukulan ringan terhadap pasien dengan alat pemukul khusus. Sedangkan makna praktiknya ada tiga berdasarkan teori sosiologi pengetahuan Karl Maenheim. Makna obyektif yaitu kepedulian sosial, makna ekspresive yaitu kecintaan kepada al-Qur'an, dan makna dokumenter yaitu kebudayaan yang menyeluruh.

Beberapa karya di atas merupakan karya penelitian yang membahas tentang persoalan *ruqyah*. Akan tetapi penelitian ini, peneliti fokuskan pada penggunaan dan pemahaman ayat-ayat *syifa'* yang dilakukan oleh peruyah (Mu'alij) Keluarga Besar Ruqyah Aswaja Kota Pekalongan serta fungsi ayat-ayat *syifa'* saat proses terapi *ruqyah* berlangsung. Jadi, ada kesinambungan antara pemaknaan dasar mu'alij, kemudian berkembang pada fungsi ayat-ayat *syifa'* pada terapi *ruqyah*.

Penelitian ini sebagian besar memiliki tema yaitu ayat-ayat *syifa'* sebagai obat penyembuhan segala penyakit. Hampir sama dengan penelitian yang ditulis oleh Sulaiman "Pemahaman Peruyah Terhadap Ayat-ayat Ruqyah (Studi Kasus di Konsultasi dan Terapi Ruqyah Center Bapak Moh. Solehudin Kota Pekalongan)". Penelitian ini memiliki kesamaan yakni keduanya menjadikan ayat al-Qur'an sebagai obat. Sedangkan penelitian ini memiliki perbedaan pada penggunaan dan pemaknaan ayat-ayat *syifa'*, serta fungsi ayat-ayat *syifa'* pada terapi ruqyah. Pada terapi ruqyah yang



dilakukan oleh Keluarga Besar Ruqyah Aswaja yang terdiri dari dua metode ruqyah yaitu MRA adalah Metode Ruqyah Air dan MRS adalah Metode Ruqyah Sima'i. Dari kedua metode terapi ruqyah tersebut, para mu'alij menggunakan ayat-ayat *syifa'* yang berbeda-beda. Kemudian, Keluarga Besar Ruqyah Aswaja ini bersifat *safar*, sehingga lebih memudahkan masyarakat untuk mengenal lebih dekat dengan terapi *Qur'ani*. Di sinilah letak persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya.

2. Landasan Teori

a. Teori Konsep

1. *Qur'anic Healing* (Ruqyah).

Ruqyah diambil dari kata *Raqa-Yarqi* yang memiliki arti jampi atau mantra.²⁰ Dalam kamus *Al-Munawwir* kata *ruqyah* memiliki makna mantra, guna-guna, jampi-jampi, serta jimat.²¹ Sedangkan dalam KBBI *ruqyah* memiliki arti segala hal yang berhubungan dengan pesona guna-guna sihir.²² Secara terminologi *ruqyah* adalah doa' dan perlindungan (penjagaan) dengan membaca ayat-ayat Alqur'an, nama-nama Allah dan sifat-sifat-Nya, disamping doa-doa syar'i yang menggunakan bahasa arab atau selain bahasa arab yang

²⁰Musdar Bustaman Tambusai, *Halal-Haram Ruqyah*, (Jakarta: Al-Kautsar, 2013), hlm 7

²¹Ahmad Warson Al-Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia terlengkap*, (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1997), hlm 525

²²Wahya dkk, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Ruang Kata, 2005), hlm 534



diketahui maknanya, disertai dengan hembusan nafas untuk menghilangkan penderitaan segala macam penyakit.²³

Dalil yang biasa dijadikan sebagai dasar Pengobatan secara Qur'ani adalah Qs. Al-Isra: 82. Ahmad Imron Rosidi menjelaskan bahwa ayat tersebut merupakan obat bagi umat islam yang mengimani dan membenarkannya, obat bagi hati dari kebodohan atau keraguan serta sebagai obat dari penyakit medis maupun non medis.²⁴ Sedangkan Imam Ibnu al-Razi menjelaskan bahwa Alqur'an diakui secara keseluruhan sebagai *syifa'* (obat, penawar, atau penyembuh) terhadap berbagai penyakit *ruhaniyyah* maupun *jasmaniyyah*.²⁵

Adapun arti penyembuhan atau obat (*syifa'*) dalam Alqur'an adalah bahwa Alqur'an itulah pengobatan dan penyembuhan bagi siapa saja yang meyakini. Dalam Alqur'an sebagai penyembuh terbagi menjadi 2 bagian, *pertama* bersifat umum, bahwa secara maknawi seluruh isi Alqur'an memiliki potensi atau obat. *Kedua*, bersifat khusus, yakni hanya sebagian ayat-ayat atau surat-surat tertentu dapat menjadi obat atau penyembuh terhadap suatu penyakit secara spesifik bagi orang-orang yang beriman dan meyakini akan kekuasaan Allah SWT. Dan kekhususan itu dapat dilihat dari beberapa ayat yang memiliki kekhususan pula, seperti

²³ Ahmad Imron Rosidi, *Fiqih Ruqyah Aswaja*, (Yogyakarta: Idea Press, 2016), hlm 2

²⁴ Ahmad Imron Rosidi, *Fiqih Ruqyah Aswaja*,...hlm 3

²⁵ Imam Fakhr al-Din Ibn 'Umar al-Razi, *Tafsir al-Fikr al-Razi al-Musyatar bi al-Tafsir al-Kabir Wa Mafatih al-Ghaib Jilid 11*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1995), hlm 35



asma'ul husna, kalimat basmalah, surat Al-Fatihah, dan beberapa surat lainnya.²⁶

b. Teori Analisis

1. Teori Resepsi Alquran

Resepsi berasal dari bahasa latin *recipere* yang berarti penerimaan (pembaca). Endaswara menyatakan bahwa resepsi berarti penerimaan atau penikmat sebuah teks oleh pembaca. Resepsi merupakan aliran yang meneliti teks dengan bertitik tolak kepada pembaca yang memberi reaksi atau tanggapan terhadap teks tersebut.²⁷ Secara umum yang dimaksud dengan resepsi atau penerimaan adalah bagaimana seseorang menerima atau bereaksi terhadap sesuatu. Adapun resepsi yang dimaksud di sini adalah bagaimana Alqur'an sebagai teks diresepsi atau diterima oleh generasi pertama muslim, dan bagaimana mereka reaksi terhadap Alqur'an.

Konsentrasi dari kajian ini adalah pergaulan dan interaksi pembaca dengan Alqur'an, sehingga implikasi dari kajian ini akan memberikan kontribusi tentang ciri khas dan tipologi masyarakat yang bergaul dengan Alqur'an. Kajian resepsi Alqur'an ini dibagi menjadi tiga bagian penting. *Pertama*, resepsi eksegetis yang mana membahas tentang tafsir atau proses penafsiran tekstual terutama pada kitab suci.

²⁶Fuji Lestari, "Al-Qur'an dan Penyembuhan (Studi Living Qur'an tentang Praktek Pengobatan Alternatif *Bengkel Menungso* di Dusun Jaten Kelurahan Pedurangan Tengah Kecamatan Pedurangan Semarang, *Tesis*, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora: UIN Semarang, 2018, hlm 28

²⁷Saifuddin Zuhri Qudsy, "Living Hadis: Geneologi, Teori, dan Aplikasi", *Jurnal Hadis*, Vol. 1, No. 1, Mei 2016, hlm 165



Kedua, resepsi estetis yakni penerimaan Alqur'an dari aspek keindahan-keindahan yang terdapat dalam Alqur'an. *Ketiga*, resepsi fungsional yakni penerimaan Alqur'an berdasarkan tujuan praktis dari pembaca, bukan pada teori. kajian ini dibagi ke dalam kajian fungsi informatif dan performatif. Fungsi informatif berarti Alqur'an hanya sebatas dibaca, dipahami, sebagai dasar sebuah amalan baik itu di bidang ubudiyah maupun yang lainnya. Sedangkan pada fungsi performatif lebih cenderung terhadap aksi. Bagaimana Alqur'an diberlakukan oleh pembacanya, dan pemberlakuan itupun sangat beragam hingga muncul fenomena seperti ruqyah, khataman, ijazahan, dan lain sebagainya dengan menggunakan ayat-ayat Alqur'an.²⁸

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). *Field Research* adalah penelitian yang dilakukan di tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam masyarakat.²⁹ Penggambaran data-data dalam penelitian ini adalah bentuk pemaparan dari apa yang diperoleh dari peneliti di lapangan

²⁸ Fahmi Riyadl, "Resepsi Umat atas Alquran: Membaca Pemikiran Navid Kermani tentang Resepsi Alquran", *Hunafa: Jurnal Studi Islamika*, Vol. 11, No. 1, 2014, hlm 4

²⁹ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", *Equilibrium*, Vol. 5, No. 9, 2009, hlm 2-3



mengenai pemaknaan ayat-ayat *syifa'* pada terapi ruqyah oleh Keluarga Besar Ruqyah Aswaja Kota Pekalongan.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan Metode Kualitatif, merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa narasi yang bersumber dari aktivitas wawancara, pengamatan, serta penggalian dokumen.³⁰

Sebagai praktiknya, peneliti memahami dan mengungkap pemaknaan serta fungsi ayat-ayat *syifa'* oleh mu'alij dari Keluarga Besar Ruqyah Aswaja. Hal ini terkait dengan keyakinan yang berasal dari pengalaman, perjalanan serta latar belakang sosial. Dengan demikian, akan terungkap kekuatan-kekuatan yang mendasari pengetahuan para mu'alij.

3. Objek Penelitian

Objek Penelitian ini adalah Keluarga Besar Ruqyah Aswaja Kota Pekalongan yang diketuai oleh Muhammad Fahmi Amalah. Adapun kantor sekretariat Keluarga Besar Ruqyah Aswaja Kota Pekalongan berada di Pekajangan Gang 19 Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.

4. Sumber Data Penelitian

a. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang

³⁰Wahidmurni, "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif", www.repository.uin-malang.ac.id, diakses pada tanggal 15 september 2019

bersangkutan memerlukannya.³¹ Sumber data primer dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dari informan meliputi Muallij (praktisi) dan Marqi (Pasien), yang menjadi objek kajian penelitian pada terapi ruqyah.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini digunakan untuk mendukung informasi data primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literature, buku, penelitian terdahulu dan lain sebagainya. Seperti buku *Halal haram ruqyah, Qur'anic Super Healing, Ruqyah Jin, Sihir, dan Terapinya*, dan lain sebagainya.

5. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Sebagai cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview, , observasi, dokumentasi serta gabungan ketiganya.³²

a. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung secara mendalam antara peneliti dengan responden biasanya dengan tanya jawab sambil bertatap muka langsung.³³ Metode ini peneliti gunakan sebagai bentuk eksplorasi ilmu dan pengetahuan dalam terapi *ruqyah* yang dilakukan

³¹K.Abror, "BAB III Metode Penelitian", eprints.undip.ac.id. BAB_III.pdf diakses pada tanggal 07 mei 2019

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,tt), hlm 137

³³Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif",...hlm 6



oleh Keluarga Besar Ruqyah Aswaja Kota Pekalongan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan keterangan atau informasi yang sebenarnya dan sejelas-jelasnya mengenai terapi ruqyah. Wawancara dilakukan secara mendalam, terstruktur dan sistematis dengan dimulai beberapa pertanyaan yang bersifat umum sampai pertanyaan-pertanyaan yang bersifat khusus secara fleksibel. Wawancara ini meliputi Mu'allij yakni Ketua, Sekretaris, anggota Mu'allij dan Marqi ruqyah.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah, dan lain sebagainya. penelitian ini akan mengumpulkan data dengan foto-foto, video, dan lain sebagainya.

c. Observasi

Metode Observasi merupakan suatu proses yang kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah pengamatan dan ingatan.³⁴ Dalam hal observasi ini peneliti memperoleh data dengan cara pengamatan dan pencatatan terhadap terapi ruqyah yang dilakukan oleh Keluarga Besar Ruqyah Aswaja Kota Pekalongan.

6. Teknik Analisis Data

Setelah data penelitian terkumpul dengan melalui metode wawancara, dokumentasi, dan observasi, maka langkah selanjutnya adalah analisis data.

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*,... hlm 145



Analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu, Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Mereduksi data artinya merangkum data, memilah data yang pokok dan membuang data yang tidak penting. Setelah mereduksi data maka peneliti akan menyajikan data dalam bentuk uraian topik tertentu. Hal ini dilakukan agar memudahkan membaca sebuah data. Langkah terakhir dalam menganalisa data yakni menarik kesimpulan.³⁵

H. Sistematika Penulisan

Bab I, merupakan pendahuluan yang berisikan tentang gambaran umum secara yang didalamnya terdapat : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, adalah pembahasan tentang *Ruqyah* Sebagai Implementasi dari Konsep *Syifa'* dalam Alqur'an. Yang di dalamnya meliputi definisi *ruqyah*, Sejarah *ruqyah*, dalil dasar *ruqyah*, syarat-syarat *ruqyah*, tata cara melaksanakan *ruqyah*, bentuk-bentuk *ruqyah*, serta konsep *syifa'* dalam Alqur'an.

Bab III, berisi tentang gambaran seputar Lembaga dan Pelaksanaan *Ruqyah* Keluarga Besar *Ruqyah* Aswaja Kota Pekalongan. Yang didalamnya meliputi sejarah singkat dan perkembangan Keluarga Besar *Ruqyah* Aswaja, latar belakang para mualij Keluarga Besar *Ruqyah* Aswaja dan visi misi Keluarga Besar *Ruqyah* Aswaja, Proses *Ruqyah* yang dilakukan oleh Keluarga Besar *Ruqyah* Aswaja

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2015), hlm 338-341

Bab IV, membahas tentang pemahaman serta fungsi ayat-ayat syifa' pada terapi ruqyah Keluarga Besar Ruqyah Aswaja. Sekaligus penerapan teori yang digunakan sebagai kacamata dalam penelitian ini. Dalam bab ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemaknaan dan fungsi ayat-ayat *syifa'* pada terapi ruqyah Keluarga Besar Ruqyah Aswaja serta mengetahui analisis teori yang dipakai.

Bab V, merupakan bab terakhir (penutup), membahas akhir penulisan skripsi yang berisi kesimpulan serta saran yang dibuat oleh peneliti dan untuk melengkapi bukti karya tulis ini penulis mencantumkan lampiran-lampiran yang berupa dokumentasi.





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang telah dibahas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keluarga Besar Ruqyah Aswaja Pekalongan telah mendakwahkan ayat-ayat Alqur'an dengan pengamalan sebagai sarana pengobatan dan perlindungan melalui salah satu metode yang dipraktikkan dalam bentuk terapi *ruqyah*. Penggunaan ayat-ayat *syifa'* pada terapi *ruqyah* tersebut sesuai dengan makna-makna yang sesuai dengan asal penyakit tersebut yaitu penyakit yang datangnya dari Allah SWT. . Ayat yang dibaca memiliki persamaan dan perbedaan yang sedikit dengan lembaga yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa proses terapi *ruqyah* yang dikenal di Indonesia sangat beragam dan sesuai dengan anjuran hadis Rasulullah SAW yakni selama ruqyah yang dilakukan tidak mengandung kesyirikan maka diperbolehkan.
2. Alqur'an memperkenalkan dirinya sebagai fungsi hidayah juga sebagai *syifa'* (obat) yang menyembuhkan berbagai penyakit. Fungsi ayat-ayat *syifa'* pada terapi ruqyah tidak memiliki fungsi secara absolut (mutlak). Efektivitas penyembuhan ditentukan oleh prasyarat utama yaitu kekuatan dan kemantapan iman, kekuatan tekad, serta kekufuran dalam memohon kepada Allah SWT.

3. Proses pemahaman dan pemaknaan terhadap ayat-ayat *syifa'* yang dijelaskan oleh para praktisi hanya terbatas pada pemaknaan secara literal (teks). Mereka memahami sesuai dengan penjelasan-penjelasan yang ada di dalam buku-buku atau kitab-kitab terdahulu saja. Namun dalam proses dan tata cara pengobatan dilakukan dan dipahami secara *tajribiyyah* atau sesuai dengan pengalaman pada pengobatan-pengobatan yang sebelumnya telah dilakukan.

B. Saran

Berikut adalah saran dari penulis terkait penelitian ini:

1. Penelitian ini masih membahas interaksi masyarakat Pekalongan terhadap Alqur'an melalui terapi *ruqyah*, namun ayat-ayat yang digunakan dalam ruqyah pun masih belum diuraikan secara detail. Dengan demikian, perlu adanya penelitian lanjutan yang menggali ayat-ayat *syifa'* pada terapi ruqyah yang dipraktikkan oleh Keluarga Besar Ruqyah Aswaja Pekalongan.
2. Penelitian ini hanya membahas penggunaan dan fungsi ayat-ayat *syifa'* dengan menggunakan satu teori resepsi, penelitian ini masih berpeluang dikaji dan diperjelas dengan teori yang berbeda. Sehingga diharapkan untuk peneliti selanjutnya bisa mengupas penelitian dengan tema subjek yang sama namun dengan teori yang digunakan untuk mengkajinya berbeda.
3. Mahasiswa Ilmu Alqur'an dan Tafsir untuk memperkenalkan *ruqyah* kepada masyarakat bahwa ruqyah adalah obat utama dalam penyembuhan penyakit rohani maupun jasmani.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Al-Bukhori, *Shahih Bukhori Jilid VII*. Beirut: Dar Ath-Thuq An-Najah, 1442
- Abror, K. 2019. "BAB III Metode Penelitian". www.eprints.undip.ac.id.
- Ahmad Imron Rosyidi, Pelatihan Ruqyah Aswaja di Pemalang, pada tanggal 19 Januari 2020, Pukul 10.00 WIB
- Ahmad Imron Rosyidi, Pelatihan Ruqyah Aswaja Pemula di Pemalang pada tanggal 18 Januari 2020, Pukul 09.00 WIB
- Ahmadi. 1998. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ali, Atabik. 1990. *Kamus Kontemporer Arab*. Bangil: Yayasan Pesantren Islam.
- Al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim. *Ath-Thibb An-Nawawi*. Kairo: Dar Al-Fajr li At-Turats,tt
- Al-Maragi, Ahmad Mustafa. 1993. *Tafsir Al-Maragi jilid 15*. Semarang: Toha Putra.
- Al-Qurthubi. *Tafsir al-Jami li ahkam al-Qur'an Jilid 11*.
- Al-Razi, Imam Fakhr al-Din Ibn 'Umar. 1995. *Tafsir al-Fikr al-Razi al-Musytarah bi al-Tafsir al-Kabir Wa Mafatih al-Ghaib*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Anshori, Mizan. 2009. "Ruqyah Syar'i Penawar Sihir dan Kesurupan Jin (Studi Kasus Orang yang terkena Sihir dan Kemasukan Jin di Baitussalam Prambanan Yogyakarta)". *Skripsi*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Arisqi, Oki Dwi. 2017. "Pelaksanaan Ruqyah Syar'iyah Sebagai Media Psikoterapi Islam dalam Menangani Gangguan Mental di Pekalongan





- Ruqyah Center”. *Skripsi*. Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. IAIN Pekalongan.
- Bisri, Adib. 1999. *Kamus Arab-Indonesia Al-Bisri*. Surabaya: Pustaka Prograsief.
- Duwiwati. 2008. “Terapi Ruqyah Syar’iyyah Untuk Mengusir Gangguan Jin (Studi Kasus di Baitur Ruqyah Asy-Syar’iyyah Kotagede Yogyakarta)”. *Skripsi*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Fathurrohim. 2010. “Tradisi Membaca Surah Al-Jinn Sebelum Menempati Rumah Baru pada Masyarakat Kecamatan Sidareja kabupaten Cilacap (Studi *Living Qur’an*)”. *Skripsi*. Fakultas Ushuluddin. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hadi, Abdul. 2015. “Bacaan Al-Qur’an Sebagai Pengobatan (Studi Living Qur’an Pada Praktik Pengobatan di Ds. Keben Kec. Turi Kab. Lamongan Jawa Timur)”. *Skripsi*. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hajar, Ibnu. *Fath al-Bari Kitab At-Thib Babr ar-Ruqa*.
- Hamka, Buya. 2002. *Tafsir Al-Azhar Jilid 7*. Jakarta: Lentera Hati.
- Hamka. 2003. *Tafsir Al-Azhar Vol. IX*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Iqbal, dkk. 2013. *Shahih Sunan Ibnu Majah Buku 3 Terj*. Jakarta: Pustaka Azam.
- Jawas, Yazid bin Abdul Qadir. 2015. *Hikmah dibalik Musibah dan Ruqyah Syar’iyyah*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi’i.
- Katsir, Ibnu *Tafsir*. 2006. *Ibnu Katsir Jilid I*. Jakarta: Gema Insani Press.



- Latif, Umar. 2014. "Al-Qur'an Sebagai Sumber Rahmat dan Obat Penawar (Syifa') bagi Manusia". *Jurnal Al-Bayan*. Vol. 21. No. 30.
- Lestari, Fuji. 2018. "Al-Qur'an dan Penyembuhan (Studi Living Qur'an tentang Praktek Pengobatan Alternatif *Bengkel Menungso* di Dusun Jaten Kelurahan Pedurungan Tengah Kecamatan Pedurungan Semarang. *Tesis*. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. UIN Walisongo Semarang.
- M. Hanafi, Muchlis. "Webinar Nasional "Qur'anic Immunity: Prospek dan Tantangan Alqur'an Sebagai Obat Segala Macam Penyakit", Pada Tanggal 10 Juni 2020, Jam 08.30 WIB
- Machasin. 2003. *Terj. Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap Al-Qur'an*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Manzur, Ibnu *Lisanul al-'Arab*. Qahirah: Dar Ma'arif, tt
- Muchlis M. Hanafi. "Webinar Nasional "Qur'anic Immunity: Prospek dan Tantangan Alqur'an Sebagai Obat Segala Macam Penyakit", Pada Tanggal 10 Juni 2020, Jam 08.30 WIB
- Muktadin, Baytul. 2015. "Penggunaan Ayat-Ayat al-Qur'an Untuk Pengobatan Penyakit Jiwa(Studi Living Qur'an di Desa Kalisabuk Kesugihan Cilacap Jawa Tengah)". *Tesis*. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta.
- Mukti Ali, dkk. 1984. *Al-Qur'an dan Tafsirnya, Jilid I*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Muslim bin al-Hajjaj Abu Husayn al-Qusyairi al-Naysaburi. *Shahih Muslim*. Nomor 2200. Bayrut: Darul Ihya al-Turath al-'Arabi, t.th



Muslim, *Imam Shahih Muslim*. Jilid 10, hadis No. 3762.

Pedak, Mustamar. 2010. *Qur'anic Super Healing: Sembuh dan Sehat dengan Mukjizat al-Qur'an*. Semarang: Pustaka Nuun.

Pelatihan Ruqyah Pemula di Pemasang, pada tanggal 19 Januari 2020, Pukul 10.00 WIB

Perdana, Akhmad. *Ruqyah Syar'iyah vs Ruqyah Gadungan (Syirkiyyah)*. (t.k: Qur'anic Media Pustaka, tt

Rahma, Annisa. 2018. "Terapi Al-Qur'an dengan Metode Ruqyah Syar'iyah dalam Penyembuhan Gangguan Psikis di Rumah Ruqyah Solo". *Skripsi*. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. IAIN Surakarta.

Rahmat, Pupu Saeful. 2009. "Penelitian Kualitatif". *Equilibrium*. Vol. 5. No. 9.

Rosidi, Ahmad Imron. 2016. *Fiqih Ruqyah Aswaja Jilid 1*. Yogyakarta: Idea Press.

Samsuddin, Sahiron. 2007. *Metodologi Penelitian Living Qur'an*. Yogyakarta : Teras.

Samsul Hari dan Thalib Anis, Cecep. 2004. *Ringkasan Shahih Al-Bukhari*. Bandung: Mizan.

Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an Vol. VIII*. Jakarta: Lentera Hati.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah Vol.XIV*

Soehadha, Moh. 2012. *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SUKA Press.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.



- Sugiyono. Tt. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulaiman. 2017. "Pemahaman Peruqyah Terhadap Ayat-ayat Ruqyah (Studi Kasus di Konsultasi dan Terapi Ruqyah Center Bapak Moh. Solehudin Kota Pekalongan)". *Skripsi*. Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. IAIN Pekalongan.
- Susanto, Edi. 2016. *Studi Hermeneutika: Kajian Pengantar*. Jakarta: Kencana.
- Syairozi, Moh. 2015. *Obati Dirimu dengan al-Qur'an*. Tangerang Selatan: Iniperbesa.
- Syihabuddin. 1999. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid III Terjemah*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Tambusai, Musdar Bustaman. 2013. *Halal-Haram Ruqyah*. Jakarta: Al-Kautsar.
- Wahidmurni. "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif". www.repository.uin-malang.ac.id, diakses pada tanggal 15 September 2019.
- Wahya, dkk. 2005. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Ruang Kata.
- Wasik, Moh. Ali. 2005. "Fenomena Pembacaan Al-Qur'an dalam Masyarakat Padukuhan Srumbung, Pleret, Bantul". *Skripsi*. Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin. UIN SUKA Yogyakarta.
- Wawancara dengan Heni Lestari, Peserta Ruqyah Massal Keluarga Besar Ruqyah Aswaja di Kediaman, pada tanggal 23 Maret 2020, pukul 09.00 WIB
- Wawancara dengan Ibu Maesaroh pada tanggal 15 September 2019.



Wawancara dengan Slamet Suhari, Peserta Ruqyah Massal Keluarga Besar Ruqyah Aswaja di Kediaman, pada tanggal 23 Maret 2020, pukul 09.00 WIB

Wawancara dengan Sumarno, Peserta Ruqyah Massal Keluarga Besar Ruqyah Aswaja

Wawancara dengan Ustadz Deni di Kediaman Kuripan Lor, pada tanggal 22 Maret 2020, Pukul 22.00 WIB

Wawancara dengan Ustadz Fahmi Amalah di Sekretariat KBRA Pekalongan, Pada tanggal 12 Februari 2020, pukul 14.00 WIB

Wawancara dengan Ustadzah Muthmainnah pada Rutinan Rotibul Haddad di Kuripan Lor, pada tanggal 22 Maret 2020, Pukul 22.00 WIB

Riyadl, Fahmi. 2014. "Resepsi Umat atas Alqur'an: Membaca Pemikiran Navid Kermani Tentang Resepsi Alqur'an". *Hunafa: Jurnal Studi Islamika*. Vol. 11, No. 1.

Eldessa Vava Rilla, dkk. 2014. "Terapi Murrotal Efektif Menurunkan Tingkat Nyeri Dibanding Terapi Musik Pada Pasien Pasca Bedah". *Jurnal Keperawatan Indonesia*. Vol. 17. No. 2.

Fatimah, Restyana Noor. 2005. "Diabetes Mellitus Tipe 2". *Jurnal Majority*. Vol. 4. No.2.

Parwanto, Yedi. 2008. "Seni Terapi Air", *Jurnal Sositologi Edisi 13 Tahun*.

Qudsy, Saifuddin Zuhri. 2016. "Living Hadis: Geneologi, Teori, dan Aplikasi", *Jurnal Hadis*, Vol. 1, No. 1.



Sari, Andi Dewi Masriadi Dan Arman. 2008. “Faktor Risiko Katarak pada Pasien Pria Usia 40-45 Tahun di Rumah Sakit Pertamina Balikpapan”. *Jurnal Kesehatan*. Vol. 1. No. 2.

Sumampouw, Anastasia Marisa dan Lydia Tendeau. 2015. “Penanganan Disfungsi Ereksi Secara Dini”. *Jurnal Kedokteran Komunitas dan Tropik*. Vol. III. No. 3.

Wardhani, Novida Rizky dan Santi Martini. 2014. “Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Tentang Stroke Pada Pekerja Institusi Pendidikan Tinggi”. *Jurnal Berkala Epidemiologi*. Vol. 2, No.1.

Zahri, Mustafa. 1984. *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.

Zuhdi, Achmad. 2015. *Terapi Qur’ani: Tinjauan Historis, al-Qur’an al-Hadis dan Sains Modern*. Surabaya: Imtiyaz.

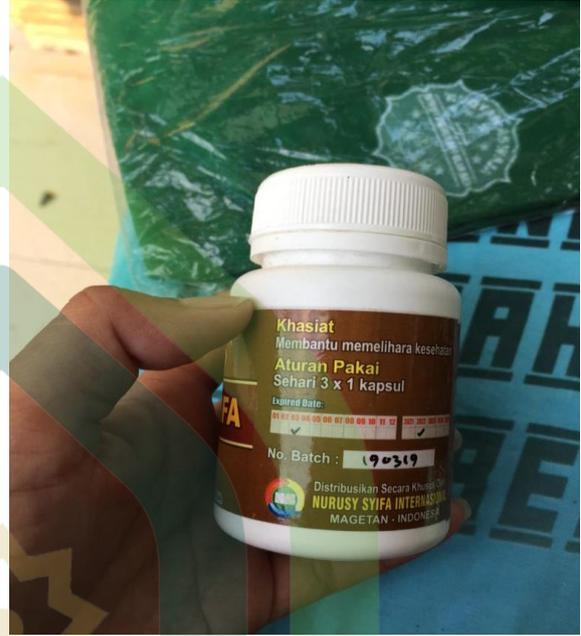


LAMPIRAN FOTO-FOTO

Pelatihan Ruqyah Pemula



Obat Herbal



Pembacaan Wirid Sakron



Wawancara Ustadz Denni



Pembacaan Wirid Sakron



Pembacaan Rotibul Hadad



Ruqyah Massal



Ruqyah oleh KH. A. Imron Rosyidi





Wawancara Ustadz Fahmi



Ruqyah Praktisi





RUQYAH MASSAL



SEKRETARIAT KBRA PEKALONGAN



SRIKANDI KBRA PEKALONGAN



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : DWI INDAH RIZQI
NIM : 2031116019
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 01 Oktober 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Otto Iskandardinata 03/06 Gang 3B Mawar
Duwet Pekalongan Selatan Kota Pekalongan
No. HP : 085879134588

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Nur Salim
Pekerjaan : Wirausaha
Nama Ibu : Masri'in
Pekerjaan : Pedagang
Alamat : Jl. Otto Iskandardinata 03/06 Gang 3B Mawar
Duwet Pekalongan Selatan Kota Pekalongan

C. Riwayat Pendidikan

1. RA Masyithoh Duwet
2. MIS Duwet
3. SMP Salafiyah Pekalongan
4. SMP Takhassus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo
5. SMA Takhassus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo
6. IAIN Pekalongan

D. Pengalaman Organisasi

1. IPPNU Ranting Duwet 2019
2. KBRA PC. Kota Pekalongan 2020

Demikian riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan
seperlunya.

Pekalongan, 25 Agustus 2020

Yang Menyatakan



DWI INDAH RIZQI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jl. Kusuma bangsa No.9 Pekalongan. Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website : perpustakaan iain-pekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iain pekalongan. ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **DWI INDAH RIZQI**

NIM : 2031116019

Fakultas/Jurusan : **Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir/ FUAD**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada

Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

**PEMAHAMAN DAN FUNGSI AYAT-AYAT SYIFA' PADA TERAPI RUQYAH
KELUARGA BESAR RUQYAH ASWAJA KOTA PEKALONGAN**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksektif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, Oktober 2020



**DWI INDAH RIZQI
NIM. 2031116019**

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.